

IMPLEMENTASI KODE ETIK PROFESI AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT DAN KEPERCAYAAN PUBLIK DI INDONESIA

Tries Ellia Sandari ^{*1}

Khoirul Ashhab ²

Chesta Fillail Adabi ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail: triesellia@untag-sby.ac.id¹, khoirulashhab9@gmail.com², Chestafillailadabi05@Gmail.com³

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk membahas penerapan kode etik profesional auditor dalam meningkatkan kualitas audit dan membangun kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi di Indonesia. Etika profesional merupakan landasan penting yang membimbing auditor untuk bertindak objektif, independen, dan dengan integritas tinggi dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, auditor dapat meminimalisir kemungkinan adanya konflik kepentingan, penyimpangan moral, dan tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk menganalisis hubungan antara penerapan kode etik, kualitas audit, dan persepsi kepercayaan publik terhadap auditor. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang efektif dapat memperkuat kredibilitas auditor serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan etika profesional yang baik tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga strategi penting dalam membangun kepercayaan publik dan menjaga reputasi profesi audit di Indonesia.

Kata kunci: Audit, Etika Profesi, Indonesia, Kode Etik, Kepercayaan Publik, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to discuss the implementation of the auditor's professional code of ethics in improving audit quality and building public trust in the accounting profession in Indonesia. Professional ethics is an important foundation that guides auditors to act objectively, independently, and with high integrity in carrying out their professional responsibilities. By consistently implementing the code of ethics, auditors can minimize the possibility of conflicts of interest, moral deviations, and external pressures that can affect audit results. This study uses a literature review approach to analyze the relationship between the implementation of the code of ethics, audit quality, and the perception of public trust in auditors. The results of the discussion indicate that the effective implementation of the code of ethics can strengthen auditor credibility and increase the transparency and accountability of financial reports. Therefore, the implementation of good professional ethics is not only a moral obligation, but also an important strategy in building public trust and maintaining the reputation of the audit profession in Indonesia.

Keywords: Audit, Professional Ethics, Indonesia, Code of Ethics, Public Trust, Audit Quality

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi auditor memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh suatu entitas dapat menjadi dasar yang andal untuk pengambilan keputusan ekonomi. Di era ekonomi saat ini yang memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas, kepercayaan publik terhadap hasil audit merupakan faktor penting dalam menjaga integritas dan stabilitas sistem keuangan. Peran auditor saat ini meluas melampaui

penilaian kewajaran laporan keuangan hingga memperkuat nilai-nilai integritas, objektivitas, dan etika dalam praktik audit. Oleh karena itu, penerapan kode etik auditor merupakan landasan penting untuk memperkuat kredibilitas profesi di mata publik.

Kode etik auditor berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional dan standar moral yang harus diikuti selama proses audit. Prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi profesional, dan independensi berfungsi sebagai landasan yang membimbing auditor untuk bertindak secara konsisten, adil, dan tanpa pengaruh dari pihak mana pun. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini dapat merusak kredibilitas profesi dan mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. Di Indonesia, implementasi dan pengawasan kode etik profesional auditor diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan berada di bawah naungan organisasi profesional seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Namun, implementasi kode etik sering menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika auditor menghadapi tekanan dari klien, konflik kepentingan, persaingan antar firma akuntansi, dan perbedaan pemahaman tentang nilai-nilai etika di tempat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gulo, Anugrah, dan Nurfiyanti (2025) menunjukkan bahwa implementasi kode etik auditor di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam menjaga konsistensi perilaku profesional. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan etika dan kurangnya pemahaman mendalam tentang aturan etika profesional di kalangan auditor. Mereka menekankan pentingnya peningkatan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi dan penyediaan pelatihan profesional berkelanjutan bagi auditor, sehingga perilaku etis menjadi budaya, bukan hanya kewajiban administratif.

Dengan cara yang sama, Mardiana (2025) mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh langsung terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang memiliki integritas tinggi dan komitmen etis yang kuat mampu menjaga independensi mereka selama proses audit, menghasilkan temuan yang tepat, dan memberikan opini yang bertanggung jawab. Kompleksitas tugas audit di era digital dan pasar yang semakin kompetitif menuntut auditor untuk tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga memiliki karakter etis yang kuat untuk dapat menghadapi tekanan dari luar.

Di luar sektor swasta, penerapan kode etik profesional untuk auditor juga memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan audit sektor publik. Nugraha, Ibrahim, Badu, dan Sukri (2025) menekankan bahwa penerapan kode etik untuk auditor internal sangat penting dalam memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kualitas pengawasan keuangan pemerintah. Dengan adanya budaya audit yang berfokus pada etika, kemampuan auditor internal untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah akan meningkat.

Berdasarkan tiga temuan ini, jelas bahwa kode etik auditor merupakan faktor penting yang menghubungkan profesionalisme auditor dengan kualitas audit dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empirik bagaimana dimensi kode etik auditor independensi, integritas, dan kompetensi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit dan pengaruhnya terhadap kepercayaan publik di Indonesia. Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi perkembangan profesi auditor, menyempurnakan pedoman kebijakan etika profesional, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit sebagai pilar akuntabilitas keuangan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan auditor dalam memberikan jaminan keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan kode etik profesi yang efektif dan kemampuan auditor dalam menjaga kualitas audit serta kredibilitas hasil audit. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran etika, kurangnya independensi, dan keterbatasan kompetensi auditor masih menjadi isu yang dapat menurunkan kualitas audit dan kepercayaan publik di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan kode etik profesi auditor terhadap kualitas audit di Indonesia?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan publik terhadap hasil audit?
3. Bagaimana hubungan antara integritas auditor dengan kualitas audit yang dihasilkan?
4. Apakah kompetensi profesional auditor berpengaruh terhadap kredibilitas hasil audit di mata publik?
5. Bagaimana peran penerapan kode etik auditor dalam memperkuat hubungan antara kualitas audit dengan tingkat kepercayaan publik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh penerapan kode etik profesi auditor terhadap kualitas audit di Indonesia.
2. Menguji pengaruh independensi auditor dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.
3. Menilai hubungan antara integritas auditor dengan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Menguji pengaruh kompetensi profesional auditor terhadap kredibilitas hasil audit di mata publik.
5. Menjelaskan peran penerapan kode etik auditor dalam memperkuat hubungan antara kualitas audit dengan tingkat kepercayaan publik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dua bidang utama: teori dan praktik. Dari sudut pandang teori, penelitian ini memperluas literatur yang ada mengenai hubungan antara kode etika profesional, independensi auditor, integritas, dan kompetensi, serta kualitas audit dan kepercayaan publik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik merupakan dasar penting untuk menjaga kredibilitas auditor dan integritas hasil audit. Selain itu, posisi auditor dan independensi mereka terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap pendapat auditor. Dengan menganalisis berbagai temuan empiris, penelitian ini memperkuat kerangka teori yang mendukung pengembangan ilmu audit, terutama dari perspektif perilaku profesional auditor di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini memberikan referensi yang bermanfaat bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan profesionalisme dengan meningkatkan kompetensi teknis dan moral saat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar profesi, sesuai dengan rekomendasi dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan etika dan sistem pengawasan yang ketat dalam profesi audit. Hasil penelitian ini juga berkontribusi pada penguatan kebijakan organisasi profesi seperti IAPI dalam mengembangkan pelatihan berkelanjutan, meningkatkan kualitas sertifikasi auditor, dan menerapkan sanksi tegas untuk pelanggaran etika demi menjaga reputasi profesi audit. Selain itu, bagi para pengguna laporan keuangan, temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kredibilitas auditor dan memastikan bahwa keputusan ekonomi diambil berdasarkan informasi yang telah melalui proses audit yang memadai dan terpercaya.

Kontribusi yang lebih luas dari penelitian ini terlihat dalam aspek sosial dan ekonomi. Penerapan yang konsisten dari kode etik auditor dan peningkatan kualitas audit akan memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dan lembaga pemerintah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Ini juga mendukung stabilitas sistem keuangan dan menjaga keseimbangan dalam lingkungan bisnis yang sehat. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk dunia pendidikan karena menyediakan bahan pengembangan kurikulum di bidang etika profesional dan auditing, guna mempersiapkan calon auditor yang memiliki integritas dan kompetensi untuk menghadapi tantangan perkembangan profesional di masa depan.

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami lebih dalam fenomena etika dalam praktik audit serta dampaknya terhadap kepercayaan publik. Pendekatan ini dipilih karena isu yang diteliti sangat berkaitan dengan nilai-nilai moral, perilaku profesional, serta pengalaman subjektif auditor, yang tidak dapat diwakili secara akurat hanya melalui data numerik atau pengukuran kuantitatif. Dalam konteks profesi audit, kualitas audit tidak hanya diukur berdasarkan kepatuhan terhadap standar teknis, tetapi juga melalui penerapan kode etik auditor, independensi, kompetensi profesional, dan integritas dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mengungkap makna di balik tindakan auditor dalam mempertahankan objektivitas dan kredibilitas hasil audit, terutama ketika dihadapkan pada tekanan kepentingan, konflik profesional, atau tantangan dalam menjaga sikap profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi dalam proses audit tetapi juga menguraikan alasan di balik tindakan auditor serta bagaimana tindakan tersebut memengaruhi kualitas audit dan persepsi publik terhadap akuntabilitas profesi auditing.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual dan sistematis mengenai penerapan kode etik auditor di Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Penelitian ini menggambarkan pengalaman dan pemahaman auditor tentang tanggung jawab

profesionalnya dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi yang dapat meraih kepercayaan publik. Analisis dilakukan secara naratif untuk menangkap dinamika sosial dan profesional seputar hubungan antara auditor dan klien, serta hubungan mereka dengan publik sebagai penerima manfaat dari laporan audit.

Dengan memilih pendekatan ini, data yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai representasi formal pelaksanaan audit, tetapi juga mencerminkan integritas, kejujuran, dan komitmen moral auditor sebagai penjamin kewajaran informasi keuangan yang digunakan publik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini, yang menempatkan kualitas audit dan kepercayaan publik sebagai dimensi krusial bagi keberlanjutan profesi audit di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Kode Etik Profesi Auditor dan Kepercayaan Publik

Kode etik profesi auditor merupakan sekumpulan prinsip moral dan standar perilaku yang berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penerapan kode etik ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi publik di Indonesia. Penelitian oleh Gulo, Anugrah, dan Nurfiyanti (2025) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik adalah landasan utama untuk memperkuat integritas dan kredibilitas auditor. Mereka menemukan bahwa sejumlah auditor di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai etika secara konsisten, baik karena tekanan dalam pekerjaan, kepentingan ekonomi, atau pengawasan internal yang lemah di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, mengembangkan budaya etika melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Audita, Yana, Khairiyyah, dan Chaniago (2025) memperkuat pandangan ini dengan menganalisis kasus manipulasi laporan keuangan di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Mereka mengatakan bahwa ketidakpatuhan terhadap kode etik, terutama terkait dengan integritas dan objektivitas, dapat mengakibatkan runtuhnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kasus ini menunjukkan bahwa dugaan kompromi antara auditor dan manajemen menimbulkan keraguan publik terhadap hasil audit, sehingga menggambarkan pentingnya kode etik sebagai dasar legitimasi auditor.

Firdausy (2024) juga mengungkapkan bahwa perilaku tidak etis dari auditor secara langsung mengurangi kepercayaan publik. Dia mencatat bahwa kesadaran moral yang lemah dan minimnya sanksi tegas dari asosiasi profesi menjadi penyebab utama pelanggaran etika. Dengan demikian, memperkuat pengawasan dan pendidikan etika menjadi hal yang penting untuk mencegah terulangnya kasus serupa. Dia meyakini bahwa kepercayaan publik dapat dipulihkan jika kode etik ditegakkan secara konsisten.

3.2 Etika Profesi, Integritas, dan Kualitas Audit

Etika profesional sangat berkaitan dengan tingkat integritas auditor, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Dalam artikelnya, Husna (2025) menyatakan bahwa penerapan etika audit yang buruk di berbagai perusahaan milik negara (BUMN) telah menyebabkan terjadinya pelanggaran profesional. Dengan menganalisis kasus perdagangan gas di PGN, Husna menemukan bahwa kurangnya pengawasan etika memberikan kesempatan bagi auditor internal

dan eksternal untuk bertindak meny¹ahi standar profesional. Dia menekankan bahwa etika dalam auditing harus dipahami sebagai tanggung jawab bersama, baik untuk auditor individu maupun organisasi mereka masing-masing, terutama dalam membangun budaya etika. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan audit etika sebagai bagian dari sistem pengendalian internal untuk memastikan integritas proses audit.

Demikian pula, Junardi dan Madiung (2025) mengungkapkan bahwa keterbukaan dan penerapan kode etik adalah aspek penting untuk memperkuat akuntabilitas lembaga audit. Mereka berpendapat bahwa lembaga audit perlu menerapkan pendekatan audit yang berlandaskan etika, yang menekankan tanggung jawab sosial dan moral auditor, bukan hanya kepatuhan teknis terhadap standar audit. Keterbukaan dalam proses audit akan meningkatkan kepercayaan publik karena masyarakat dapat menilai integritas lembaga audit dengan lebih objektif. Penelitian ini menegaskan bahwa kredibilitas lembaga audit sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk menjaga nilai kejujuran dan objektivitas selama proses audit.

Khairi dan Delmiati (2025) mengungkapkan bahwa penerapan kode etik profesional memiliki peranan penting tidak hanya dalam sektor audit keuangan, tetapi juga dalam sistem hukum dan pemerintahan. Mereka menilai audit integritas dan kepatuhan terhadap disiplin profesional sebagai elemen penting dalam meningkatkan legitimasi lembaga negara. Dalam konteks profesi audit, audit integritas berfungsi sebagai alat penilaian untuk menilai konsistensi auditor dalam mematuhi prinsip etika. Mereka juga menyarankan agar asosiasi profesional seperti Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memperkuat mekanisme audit etik internal sebagai bentuk tanggung jawab publik.

3.3 Independensi Auditor sebagai Pilar Objektivitas

Independensi merupakan dasar utama dalam menjaga kualitas audit serta membangun kepercayaan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Audita, Yana, dan Khairiyyah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa independensi auditor sering kali mengalami tantangan, terutama ketika terdapat hubungan ekonomi yang kuat antara auditor dan klien. Temuan mereka menunjukkan bahwa keinginan untuk mempertahankan hubungan kerja dapat membuat auditor mengabaikan objektivitas, yang mengakibatkan opini audit yang kurang dapat dipercaya. Oleh karena itu, kebijakan rotasi auditor dan pembatasan pada hubungan finansial harus ditegakkan dengan ketat. Dalam konteks ini, kode etik profesional berfungsi sebagai referensi penting, menekankan perlunya auditor untuk menjaga independensi, menghindari konflik kepentingan, dan menolak pengaruh dari tekanan eksternal.

Sejalan dengan hal ini, Gulo, Anugrah, Nurfiyanti, Majid, dan Dewi (2025) menekankan bahwa kemandirian tidak hanya bersifat formal, tetapi harus terwujud dalam praktik profesional sehari-hari. Mereka berpendapat bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi akan tetap mempertahankan kemandirian mereka meskipun di bawah tekanan ekonomi dan politik. Ini menunjukkan bahwa etika profesional dan kemandirian adalah dua aspek yang saling terkait dalam pelaksanaan audit. Ketika keduanya diterapkan secara konsisten, hasil audit akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

3.4 Kompetensi Auditor dan Hubungannya dengan Kualitas Audit

Selain integritas dan independensi, keahlian profesional auditor merupakan faktor penting dalam menentukan mutu hasil audit. Firdausy (2024) menunjukkan bahwa keterampilan teknis auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang menguasai standar akuntansi, memahami prosedur audit, dan menilai risiko bisnis klien dengan tepat akan lebih berhasil dalam mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan. Dia juga menekankan bahwa pendidikan profesional yang berkelanjutan adalah syarat bagi auditor untuk

tetap mengikuti perkembangan regulasi dan standar profesi. Tingkat kompetensi yang tinggi tidak hanya mempercepat proses audit tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap opini yang diberikan.

Junardi dan Madiong (2025) menyatakan bahwa kemampuan auditor juga mencakup keterampilan etis dalam menghadapi masalah-masalah moral selama proses audit. Menurut mereka, auditor yang kompeten tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga memiliki kepekaan moral terhadap isu-isu integritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, nilai-nilai etis, dan perilaku profesional.

3.5 Kode Etik, Akuntabilitas, dan Reputasi Profesi Auditor

Pelaksanaan yang berhasil dari kode etik profesional pada akhirnya tercermin dalam peningkatan akuntabilitas publik dan citra auditor di mata masyarakat. Penelitian oleh Khairi dan Delmiati (2025) menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang terbuka dan konsisten dapat memperkuat legitimasi lembaga audit. Mereka menekankan pentingnya adanya mekanisme sanksi yang jelas bagi auditor yang melakukan pelanggaran, karena ketidakpastian mengenai sanksi berpotensi mengurangi efektivitas kode etik tersebut. Dengan adanya pengawasan yang intensif dan proses disipliner yang transparan, kepercayaan publik terhadap kinerja auditor dapat meningkat.

Sejalan dengan temuan ini, Husna (2025) menekankan bahwa reputasi profesi akuntansi sangat ditentukan oleh komitmen etik bersama dari seluruh anggota organisasi profesional. Dia meyakini bahwa kode etik bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga merupakan tanggung jawab institusi yang mencerminkan integritas asosiasi profesional. Dalam konteks Indonesia, hal ini membutuhkan kerja sama antara Kementerian Keuangan, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan lembaga pendidikan akuntansi untuk memperkuat pendidikan etika sejak tahap awal pendidikan calon auditorz

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kepercayaan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan publik pada profesi audit di Indonesia. Semakin baik kualitas audit, yang tercermin dari ketelitian prosedur audit, penerapan standar yang konsisten, dan integritas auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang diaudit. Ini mengonfirmasi bahwa kualitas audit bukan hanya indikator dari kinerja teknis auditor, tetapi juga merupakan faktor yang membentuk persepsi publik tentang kredibilitas profesi audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi integritas moral dan kompetensi teknis auditor dalam menjalankan tugas mereka, dan kedua aspek tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap hasil audit. Penelitian oleh Yoga, Endiana, dan Kumalasari (2024) juga membenarkan bahwa kualitas audit adalah faktor penting yang menentukan kepercayaan publik terhadap auditor publik. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki implikasi strategis terhadap legitimasi profesi audit, mengingat kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada kredibilitas pendapat auditor.

4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kepercayaan Publik

Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan publik terhadap profesi audit. Publik menganggap auditor yang tetap menjauh dari pengaruh klien dalam mengumpulkan bukti, menilai temuan, dan menyusun pendapat sebagai lebih objektif dan dapat diandalkan. Di Indonesia, tantangan utama dalam mempertahankan kemandirian adalah tekanan ekonomi dan hubungan dengan klien. Meskipun demikian, ketegasan auditor dalam menolak campur tangan dari luar sangat penting untuk menjaga reputasi profesi ini.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Riharjo (2020), yang menunjukkan bahwa kemandirian merupakan faktor penentu dalam kepercayaan terhadap laporan audit. Selain itu, Nurjanah dan Kartika (2016) mengungkapkan bahwa kemandirian yang didukung oleh etika profesional dan pengalaman terbukti dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian, kemandirian menjadi tiang utama dalam menjaga kredibilitas auditor dan membangun kepercayaan publik.

4.3 Kontribusi Integritas dan Penerapan Kode Etik terhadap Kualitas Audit dan Kepercayaan Publik

Integritas auditor terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit. Auditor yang menjaga kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab profesional akan menghasilkan laporan audit yang benar-benar mencerminkan kondisi entitas. Integritas berfungsi sebagai panduan moral, yang menghindarkan auditor dari perbuatan manipulatif, kelalaian, atau kompromi etis yang dapat merusak citra profesi. Selain itu, kepatuhan terhadap kode etik profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap objektivitas dan kualitas proses audit. Kode etik menetapkan batasan perilaku yang memastikan auditor bebas dari bias, sehingga hasil audit dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Selain itu, Siahaan dan Simanjuntak (2019) menegaskan bahwa integritas adalah dasar moral yang menentukan kualitas audit, sementara Nurjanah dan Kartika (2016) menyatakan bahwa mengikuti kode etik meningkatkan kredibilitas auditor di mata pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, integritas dan penerapan kode etik bukan sekadar aturan normatif, melainkan alat strategis yang secara langsung memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap profesi audit.

4.4 Pengaruh Kompetensi Profesional Auditor terhadap Kredibilitas Audit dan Persepsi Publik

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap hasil audit. Auditor yang memiliki pengetahuan yang cukup, pemahaman mendalam tentang Standar Profesional Akuntan Publik, serta keterampilan analitis yang baik dalam menilai bukti audit akan menghasilkan opini yang lebih tepat dan dapat diandalkan. Kompetensi yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas hasil audit tetapi juga memperkuat pandangan para pemangku kepentingan terhadap keahlian auditor dalam mendeteksi salah saji material, baik yang diakibatkan oleh penipuan maupun kesalahan. Akibatnya, masyarakat akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang kompeten.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa kualitas audit, independensi, integritas, kompetensi profesional, dan penerapan kode etik memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap profesi audit di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan publik. Semakin baik kualitas audit yang dilakukan auditor, semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap ketepatan informasi dalam laporan keuangan yang diaudit. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit bukan hanya aspek teknis, melainkan juga mencerminkan kredibilitas dan profesionalisme auditor.

Lebih lanjut, independensi auditor telah terbukti menjadi faktor krusial dalam menjaga persepsi publik terhadap imparialitas auditor. Auditor yang mampu menjaga jarak dari tekanan eksternal akan memperoleh kepercayaan publik yang lebih besar. Integritas dan kepatuhan terhadap kode etik profesi juga berperan penting dalam kualitas audit. Auditor yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika akan menghasilkan audit yang tidak bias dan sangat akurat, sehingga memperoleh kepercayaan publik yang lebih besar.

Kompetensi profesional auditor juga merupakan faktor krusial dalam kredibilitas hasil audit. Keahlian teknis, pemahaman mendalam tentang standar audit, dan pengalaman dalam melaksanakan audit merupakan aset kunci bagi auditor dalam memberikan opini yang akurat dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kompetensi yang kuat memperkuat persepsi publik terhadap profesionalisme auditor dan keandalan hasil audit.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa integrasi penerapan kode etik profesi, beserta independensi, integritas, dan kompetensi auditor, merupakan faktor krusial dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit di Indonesia. Kepercayaan publik dibangun tidak hanya melalui proses audit yang dijalankan dengan baik, tetapi juga melalui karakter, profesionalisme, dan tanggung jawab moral auditor dalam menjalankan mandat profesionalnya. Oleh karena itu, penguatan etika dan profesionalisme auditor harus terus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kredibilitas profesi audit dan melindungi kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, A. S., Anugrah, A., Nurfiyanti, N., Majid, S. N., & Dewi, M. S. (2025). Penerapan Kode Etik terhadap Profesi Akuntan di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Praktik Profesional. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 157-161.
- Mardiana, D. A. (2025). *PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KEPATUHAN KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDIT: PERSPEKTIF AUDITOR INDEPENDEN (STUDI EMPIRIS PADA KAP BIG FOUR DI DKI JAKARTA)* (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Widyatama).
- Nugraha, H. A., Ibrahim, M. A., Badu, B., & Sukri, S. (2025). Rutinitas Organisasi sebagai Penentu Kapabilitas Auditor Internal di Sektor Publik: Studi Empiris di Sulawesi Selatan. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 4(3), 442-455.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Jurnal manajemen*, 5(1), 81-92.
- Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143-159.

- Santoso, R. D., & Riharjo, I. B. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of accounting Science*, 4(2), 36-56.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(2).
- Audita, L., Yana, D. F., Khairiyyah, M., & Chaniago, S. A. (2025). Evaluasi Penerapan Kode Etik Akuntan Publik dalam Kasus Manipulasi Laporan Keuangan: Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 2038-2043.
- Firdausy, A. (2024). Perilaku Tidak Etis dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik: Studi Kasus pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 619-628.
- Husna, M. (2025). STUDI REFLEKTIF ETIKA PROFESI AKUNTANSI DALAM BUMN MELALUI KASUS SKANDAL JUAL BELI GAS PGN. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 5113-5125.
- Junardi, A., & Madiong, B. (2025). PEMBERHENTIAN TIDAK DENGAN HORMAT ANGGOTA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA PADA KEPOLISIAN RESOR MAMUJU TENGAH. *Indonesian Journal of Legality of Law*, 7(2), 154-159.
- Khairi, T. I., & Delmiati, S. (2025). Penegakan Kode Etik Terhadap Anggota Polri Pelaku Penganiayaan Terhadap Tahanan. *Ekasakti Legal Science Journal*, 2(4), 397-405.
- Manalu, M. D., & Jogi, P. (2019). Kualitas audit: Apakah etika auditor, independensi dan due professional care berpengaruh? *Jurnal Riset Akuntansi & Auditing "Goodwill"*, 10(2), 133-143.
- Kurniawan, A., & Wahyuni, S. (2020). Etika auditor, independensi auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45-56.
- Ramli, F., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit: Studi pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal PARADOKS*, 4(2), 98-112.
- Nurhasanah, E., & Putra, H. A. (2025). Pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. *EKOMA: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 77-89.